



Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Siti Fatonah¹, Dibrina Raseuki Ginting^{2✉}

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}

E-mail: siti.fatonah@uin-suka.ac.id¹, 20204081010@student.uin-suka.ac.id²

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan di sekolah masih dalam taraf yang rendah, terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah nilai KKN sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi untuk dapat menunjang hasil belajar siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, kajian ini diharapkan dapat memutuskan dampak sehingga mengetahui pengaruh penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa pada subtema pekerjaan di sekitarku kelas IV SD. Penelitian menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan desain *nonequivalent control group design* dengan pemberian *pretest* kemudian *treatment* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD dan pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes berbentuk *pretest* dan *posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa*, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *giving question and getting answer* berdampak hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu $\bar{x} = 77,23\%$ lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol $\bar{x} = 66,5\%$. Hasil uji *independent sample t-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,25 > 1,69$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Strategi *Giving question and getting answer*, Hasil Belajar IPA.

Abstract

The low student learning outcomes indicate that the educational experience in schools is still at a low level, there are some students whose learning outcomes are below the KKN value so that to overcome this a strategy is needed to support student learning outcomes. Departing from these problems, this study is expected to be able to determine the impact so as to determine the effect of implementing the strategy of *giving question and getting answer* on student learning outcomes in the sub-theme of work around me in fourth grade elementary school. This research uses a *Quasi Experiment* design with a *nonequivalent control group design* with *pretest* then *treatment* and *posttest*. The population in this study were all fourth grade elementary school students and the sampling for this study used saturated sampling. The data collection technique used test questions in the form of *pretest* and *posttest* to determine student learning outcomes, then the data was analyzed using statistical analysis of *independent sample t-test*. The results showed that the implementation of the *giving question and getting answer* strategy had an impact on student learning outcomes with an average *posttest* value of the experimental class, namely $x = 77.23\%$ higher than the control class $x = 66.5\%$. The results of the *independent sample t-test* were obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $2.25 > 1.69$. The conclusion in this study is that the application of the strategy of *giving question and getting answer* affects the learning outcomes of fourth grade elementary school students.

Keywords: Strategy of *Giving Questions and Getting Answers*, Science Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Siti Fatonah, Dibrina Raseuki Ginting

✉Corresponding author :

Email : 20204081010@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa tidak luput diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan (Wajdi 2021). Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pengalaman yang berkembang di sekolah masih lemah, seperti halnya dalam memilih sistem pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Dalam pengalaman yang berkembang, diperlukan suatu sistem yang siap untuk membantu hasil belajar siswa sehingga sangat mempengaruhi siswa dalam mengasah kemungkinan yang ada pada siswa yang sebenarnya (Afdal, Subakti, and Sigalingging 2020). Melihat gambaran di atas, semakin terbukti bahwa pengalaman pendidikan harus tampak imajinatif, imajinatif, signifikan dan fokus pada siswa. Selanjutnya siswa dapat memahami dan memperoleh informasi baru berdasarkan apa yang dipahami oleh pendidik dan mempengaruhi hasil belajar serta meningkatkan kemampuan siswa baik pada bagian mental, perasaan dan psikomotorik siswa (Hapsari, Sumantri, and Astra 2019). Proses pembelajaran yang terjadi, peserta didik ada yang bosan sehingga tidak tertarik untuk mengikuti rangkaian belajar IPA disebabkan karna kurangnya penggunaan strategi yang diterapkan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung lebih terarah pada teacher centered dan pembelajaran menjadi monoton hal inilah yang menjadi tolak ukur sehingga siswa kurang mampu dalam menumbuhkan keinginan dalam belajar dan menjadikan hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, seharusnya guru lebih mengupayakan agar pembelajaran lebih menarik dan berpusat *student centered*.

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman belajar dan mendidik cenderung terfokus pada pendidik, pendidik pada umumnya hanya menyampaikan materi pembelajaran, pendidik kurang membina pengalaman siswa dan menumbuhkan pengalaman bagi siswa dan permasalahan yang sering muncul adalah tidak adanya animasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengalaman yang berkembang. Hal ini sesuai dengan konsekuensi persepsi yang diselesaikan di kelas IV MIN 26 Aceh Besar, khususnya pada mata pelajaran IPA, sangat mungkin terlihat bahwa pemanfaatan sistem pembelajaran sebagai bantuan untuk pembelajaran belum sepenuhnya ideal dan aset perolehan juga hanya dari buku pelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik. Ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pendidikan dan pengalaman mendidik menyebabkan banyak siswa yang bermain sendiri, kurang semangat, langsung kelelahan. Pengalaman pendidikan yang terjadi di lapangan, diperkirakan hal ini terjadi karena tidak adanya kemampuan siswa dalam mendapatkan klarifikasi terhadap isu-isu yang mendesak. Apabila hal ini berlangsung maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan pemikiran kritis yang sah. Salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan adalah dengan memanfaatkan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Sebagai aturan umum, strategi memiliki pemahaman sebagai diagram menuju pencapaian target yang telah ditetapkan (Syafitri 2017). Terkait dengan pendidikan dan metodologi pembelajaran dicirikan sebagai contoh umum kerjasama antara pendidik dan siswa dalam pengakuan latihan membantu dan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digambarkan (Ahmadi and Prasetya 2005). Oleh karena itu, sistem pembelajaran merupakan suatu tatanan yang berisi rangkaian latihan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan yang ideal. Salah satu metodologi yang dapat digunakan adalah tata cara pemberian *giving question and getting answer*, sistem ini membimbing siswa untuk membentuk kelompok dan mengikutsertakan siswa untuk mensurvei materi pembelajaran yang telah disampaikan dan mengharapakan siswa untuk menyusun pertanyaan di atas kertas yang dengan demikian siswa terbiasa bertanya. Sistem pembelajaran *Giving question and getting answer* (GQGA) adalah penggunaan teknik pembelajaran konstruktivis yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (Ayu Ketut Resi Asmini 2020). Artinya, siswa dapat mengetahui dan mengembangkan kapasitasnya sendiri sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Teknik pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* dikembangkan oleh Spencer Kagan, seorang publik Swiss pada tahun 1963 (Muharani, Endang, and Uliyanti 2015).

Berkaitan dengan pengaruh penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran memberikan inkuiri dan menemukan solusi mempengaruhi kemampuan bertanya dan hasil penguasaan siswa. Diantaranya eksplorasi yang telah dilakukan oleh Yulianti, dkk., menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan sistem memberi inkuiri dan mencari solusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75,29 kemudian setelah diterapkan pembelajaran menggunakan *giving question and getting answer* meningkat sebesar 84,85 (Yulianti, Iwan, and Millah 2018). Selanjutnya hasil penelitian oleh Khalsum, dkk menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran *giving question and getting answer* terdapat peningkatan dihasil belajar peserta anak (Khaltsum and Imran 2019). Penelitian Ni Putu Meina Ayuningsih dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving question and getting answer* Terhadap Kecerdasan Logis Matematis” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan numerik koheren siswa yang diberikan model pembelajaran *giving question and getting response* lebih unggul daripada pemahaman numerik siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. (Ayuningsih and Ciptahadi 2020). Selanjutnya penelitian Nengsi “Pengaruh Pembelajaran GQGA (*Giving question and getting answer*) Terhadap Hasil Belajar Siswa” dengan hasil penelitian thitung > ttabel dengan perolehan 2,52 > 1,67 dengan artian pembelajaran menggunakan *giving question and getting answer* memiliki dampak dihasil belajar siswa (Nengsi and Oktaria 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa penelitian di atas, membuktikan apabila menjalankan pembelajaran *giving question and getting answer* nantinya agar dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* siswa juga diharapkan bisa terlibat aktif dalam mengeluarkan pendapat dan pertanyaan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Perbedaan mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan berupa hasil belajar pada siswa kelas 4 SD khususnya pada pelajaran IPA materi sumber daya alam yang nantinya akan di uji apakah pengimplementasian strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sangat penting dilakukan agar menjadi tambahan wawasan dan pembaharuan bagi guru dalam menerapkan pola pembelajaran yang menyenangkan melalui sebuah strategi baru yang efektif, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia SD.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan eksperimen. Menurut Sugiono, uji coba dapat diartikan sebagai strategi eksplorasi yang digunakan untuk melacak dampak perlakuan tertentu pada orang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono 2019). Metode pengujian ini menggunakan strategi eksperimen dengan teknik *Quasi Experiment* dengan konfigurasi *Nonequivalent Control bunch Design*, pada perencanaan ini terdapat dua kelompok, masing-masing kelompok dipilih secara acak. Informasi dari tinjauan ini diperoleh melalui pengaturan tes. Tes yang digunakan dipisahkan menjadi dua, yaitu *pretest* dan *posttest* khusus. *Pretest* digunakan untuk menentukan kemampuan dasar siswa dan *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Berdasarkan tabel di atas, rencana eksperimen dengan kelompok *nonequivalent control group* yang tidak setara menggunakan dua kelas, khususnya kelas percobaan dan kelas kontrol. Kelas eksperimen (percobaan) diberikan *pretest*, dengan *treatment* melalui penerapan teknik pembelajaran *giving question and getting anser* dan diberikan *posttest* setelah *treatment*. Sedangkan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* untuk menentukan pemahaman gagasan dan latihan soal siswa tanpa perlakuan pemberian prosedur pembelajaran *giving question and getting anser*. Eksplorasi ini dipimpin di MIN 26 Aceh Besar yang terletak di Desa Beurangong, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Objek penelitian adalah siswa kelas IVa, ditambah 17 siswa sebagai kelas eksplorasi tanpa henti ditambah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Strategi pengumpulan informasi dalam tinjauan ini menggunakan persepsi dan tes. 1). Persepsi adalah prosedur pengumpulan informasi dengan tes yang digunakan dalam konsentrasi ini sebagai berbagai pertanyaan keputusan yang disusun berdasarkan penanda. Berbagai pertanyaan keputusan mengandung materi yang akhir-akhir ini dikonsentrasikan pada pemanfaatan prosedur memberikan inkuiri dan mencari solusi. Sehingga ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik *giving question and getting answer*. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV diperoleh hasil setelah pemberian *pretest* dilakukan di kelas eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan tindakan (*treatment*), tindakan dengan menjalankan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* seperti biasanya, salam, mulai dari kabar gembira, berdoa, mengabsensi siswa dll hingga menutup kabar gembira. Selama pembelajaran berjalan, ilmuwan berkomunikasi dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang berlangsung untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menafsirkan materi yang diajarkan. Siswa juga dapat menambahkan pertanyaan pada kertas indeks soal yang telah disusun oleh pengajar. Kemudian pada saat itu pendidik memberikan LKPD pada setiap pertemuan di kelas. Setelah siswa selesai mengerjakan dan memperkenalkan LKPD, maka siswa diberikan lembar *posttest*. Lembar *posttest* ini diharapkan dapat mengukur pemahaman siswa dapat menginterpretasikan materi dengan memanfaatkan sistem pembelajaran *giving question and getting answer*. Pembelajaran di kelas kontrol diselesaikan seperti biasa mulai dari salam, memberikan kabar gembira, do'a, bertanya, pergi belajar, dll hingga menutup kabar gembira. Selama pengalaman yang berkembang, pengajar berhubungan dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dengan perlu mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Namun, banyak siswa yang pasif ketika guru bertanya. Kemudian pengajar membentuk beberapa pertemuan dan menyebarkan LKPD kepada siswa. Setelah siswa menyelesaikan proses pengerjaan LKPD dan memperkenalkannya, maka menjelang akhir ilustrasi guru memberikan lembar *posttest* kepada setiap siswa yang diharapkan dapat mengukur sejauh mana siswa kelas kontrol memahami materi yang telah diajarkan. .

Data *pretest* dan *posttest* eksperimen dilakukan melalui tes awal *pretest* dan *posttest*. Tes pokok diselesaikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan tes terakhir diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan prosedur pembelajaran memberi pertanyaan dan menemukan solusi. Hasil dari pengenalan tes yang mendasari dan tes terakhir harus terlihat pada tabel terlampir:

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	N Siswa	Kode	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1		X ₁	65	75
2		X ₂	75	80

o	N Siswa	Kode	Pretest	Posttest
	3	X ₃	55	70
	4	X ₄	80	95
	5	X ₅	75	85
	6	X ₆	50	60
	7	X ₇	60	70
	8	X ₈	75	85
	9	X ₉	85	95
0	1	X ₁₀	70	80
1	1	X ₁₁	60	70
2	1	X ₁₂	55	60
3	1	X ₁₃	90	100
4	1	X ₁₄	45	50
5	1	X ₁₅	40	60
6	1	X ₁₆	75	80
7	1	X ₁₇	65	75
Jumlah Total			1120	1310

Keterangan di atas merupakan informasi data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa siswa kelas uji coba benar-benar belum mendapatkan materi tentang SDA sehingga sebagian besar jawaban siswa kurang tepat. Setelah diberikan materi dan kegiatan yang menggunakan prosedur pembelajaran *Giving Question and Get Answer* ternyata berpengaruh terhadap nilai *posttest* siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas percobaan memiliki kemampuan untuk secara akurat mengetahui materi sumber daya alam. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol seharusnya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

o	N Siswa	Kode	Pretest	Posttest
	1	X ₁	60	70
	2	X ₂	70	75
	3	X ₃	50	65
	4	X ₄	75	80
	5	X ₅	70	80
	6	X ₆	45	50
	7	X ₇	55	60
	8	X ₈	65	75
	9	X ₉	80	85
0	1	X ₁₀	65	75
1	1	X ₁₁	50	60

N o	Kode Siswa	Pretest	Posttest
1	X ₁₂	45	50
2			
1	X ₁₃	85	90
3			
1	X ₁₄	40	45
4			
1	X ₁₅	30	40
5			
1	X ₁₆	65	70
6			
Jumlah Total		950	1065

Data di atas merupakan informasi data *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol. Informasi *pretest* di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol benar-benar belum mendapatkan materi tentang sumber daya alam. Siswa yang tak terhitung jumlahnya yang jawabannya tidak benar. Selain itu, terdapat pengaruh terhadap nilai *posttest*, dengan alasan siswa kelas kontrol telah memperoleh materi sumber daya alam dengan menggunakan pembelajaran gaya lama.

1. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji asumsi yang perlu dilakukan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametric dalam hal ini yaitu uji *independent sample t-test*. Uji asumsi dilakukan untuk menguji perolehan data dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *sig.* lebih besar dari 0.05 begitupun sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *SPSS 22 for windows*. Uji normalitas pada penelitian ini terdiri dari data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA pada kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN
N			17	17
Normal Parameters ^a	Mean		65.88	77.06
	Std. Deviation		14.057	11.600
Most Extreme Differences	Absolute		.153	.106
	Positive		.082	.106
	Negative		-.153	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z			.633	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)			.818	.991
a. Test distribution is Normal.				

Dilihat dari butir-butir pertanyaan yang memanfaatkan SPSS 22 bahwa kelas eksplorasi memiliki nilai kritis lebih menonjol dari 0,05, yaitu sebagai berikut: a) Kelas Eksperimen ($Pretest = 0,818 > 0,05$ dan $posttest = 0,991 > 0,05$). Selanjutnya untuk data normalitas pada kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>PRETEST</i> KONTROL	<i>POSTEST</i> KONTROL
	N	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	59.38	66.56
	Std. Deviation	15.262	14.801
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.153
	Positive	.105	.118
	Negative	-.144	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.847
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan butir-butir pertanyaan yang menggunakan SPSS 22 bahwa kelas eksplorasi dan kelas kontrol memiliki nilai kritis lebih penting dari 0,05, yaitu sebagai berikut: ($pretest = 0,895 > 0,05$ dan $posttest = 0,847 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data soal tes awal dan soal tes akhir belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B) berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berada pada varian yang sama atau tidak. Data penelitian dapat dikatakan homogen apabila nilai *sig.* lebih besar dari 0.05 begitupun sebaliknya. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 for windows. Jika perolehan data dari penelitian homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji homogenitas dalam penelitian ini terdiri dari perolehan data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Postest*) tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA baik dari kelas eksperimen (IV A) maupun kelas kontrol (IV B) yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.663	3	62	.578
	Based on Median	.633	3	62	.597
	Based on Median and with adjusted df	.633	3	60.603	.597
	Based on trimmed mean	.662	3	62	.578

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil tes awal dan tes akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B) memiliki nilai signifikan 0.578. Dari hasil nilai signifikan tersebut diketahui nilai $sig. 0.578 > 0.05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa perolehan data tes awal dan tes akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi telah terpenuhi, dalam artian data yang ditemukan dari tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik parametrik (*independent sample t-test*). Uji *independent sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui penerapan penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada hasil belajar ipa di kelas IV SD. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua sampel tidak berpasangan. Dalam penelitian ini dua sampel tidak berpasangan yaitu membandingkan data hasil tes pada kelas eksperimen (IV A) dengan data hasil tes kelas kontrol (IV B) kemudian dianalisis dengan *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 22 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* yaitu apabila nilai $sig. (2\text{ tailed})$ lebih kecil dari 0.05 maka dapat diartikan terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan sebaliknya (Saefuddin 2019). Uji *independent sample t-test* yang terdiri dari perolehan data hasil tes akhir (*Postest*) kelas eksperimen (IV A) dengan perolehan data hasil tes akhir (*Postest*) kelas kontrol (IV B) yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-test

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	1.927	.175	2.251	30	.032	10.725	4.764	.996	20.455
	Equal variances not assumed			2.212	25.969	.036	10.725	4.848	.760	20.691

Dilihat dari tabel uji contoh bebas pada segmen “Equivalent of Assumed” diketahui bahwa nilai $sig (2\text{-tailed})$ adalah $0,032 < 0,05$, sehingga alasan dinamis dalam uji t contoh otonom sangat baik. dapat diduga bahwa H_0 dihilangkan dan H_a diakui, yang penting ($sig. (0,032 < 0,05)$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pemberian *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pendidikan merupakan siklus penting yang akan mampu dan dilalui oleh setiap orang, sekolah juga akan mempengaruhi semua jenis perilaku manusia itu sendiri baik yang berkaitan dengan informasi,

kemampuan maupun daya cipta (Rahardja and S.L. La Sulo 2005). Melihat pengertian di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa sekolah berarti mendidik manusia, membawa manusia ke arah perilaku yang lebih baik dan dapat menerapkan wawasannya dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Diklat memegang peranan yang sangat penting dalam menggarap fitrah SDM, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional mampu membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang megah dalam rangka dengan keberadaan ilmiah negara. Berencana untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi penduduk mayoritas dan dapat diandalkan (Aziz 2012).

Sistem pembelajaran adalah suatu susunan yang berisi rangkaian latihan-latihan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan yang ideal. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah prosedur memberikan inkuiri dan mencari solusi, yang mengandung pengertian mengklarifikasi beberapa hal dan menemukan solusi (Ngalimun 2017). Untuk situasi ini, pendidik mengajak siswa untuk maju dengan menggunakan model pembelajaran memberi pertanyaan dan menjawab. Selanjutnya siswa dapat menelusuri hasil belajar dengan caranya sendiri-sendiri untuk menangani masalah-masalah dalam Matematika (Kurino 2018). Dampak pelaksanaan prosedur pembelajaran memberikan GQGA dan mencari solusi terhadap hasil belajar siswa mengingat konsekuensi ujian yang telah dilakukan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknik pembelajaran dalam mempelajari subtopik pekerjaan di sekitarku, Mendapatkan hasil belajar siswa yang diselesaikan oleh para ilmuwan setelah dipecah mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dalam mencoba spekulasi ini dengan menggunakan pengukuran uji-t, pada taraf kritis = 0,05 dengan tingkat peluang $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan digunakan *posttest* ruas kanan, dimana aturan $t_{hitung} > t_{tabel}$, diperoleh harga $t(0,68)(31) = 1,69$, maka H_0 diakui dan H_0 ditolak pada tingkat kepastian 95%. Informasi yang diperoleh dari efek samping dari uji beda atau uji-t, dapat menunjukkan bahwa kelas eksplorasi lebih menarik daripada kelas kontrol. Karena dalam materi ini kelas uji coba menggunakan metode pembelajaran memberikan inkuiri dan mencari solusi dengan materi yang dikemas secara menarik sehingga membantu siswa untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang diarahkan oleh Prabawati, dkk, ditemukan bahwa dengan menerapkan teknik tanya jawab dan mendapat tanggapan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan $4,51 > 2,08$ dengan signifikansi mengambil Pemanfaatan memberikan pertanyaan dan mencari solusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Prabawati and Sumantri 2018). Sesuai dengan eksplorasi Khairiyah Noviyanti dalam ujiannya, ia mengungkapkan bahwa dengan menerapkan teknik menawarkan pertanyaan dan mendapatkan respon terhadap hasil belajar bahasa Arab Kelas IV, terdapat perbedaan nilai hasil belajar ketika pelaksanaan prosedur GQGA pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa (Noviyanti 2016). Sesuai dengan pengujian Tiara Muharani, dengan memanfaatkan menawarkan pertanyaan dan mendapatkan tanggapan, berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi pada pembelajaran IPA bawaan dengan efek samping memberi dampak sebesar 0,91% dengan nilai *posttest* normal 10,38 hal ini menunjukkan peningkatan memanfaatkan *giving question and getting answer* mempengaruhi hasil belajar siswa (Muharani, Endang, and Uliyanti 2015).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar dengan mencoba melihat pengaruh implementasi strategi pembelajaran *giving question and getting answer* yang biasa diterapkan pada kelas tinggi dan mata pembelajaran matematika, ternyata memiliki pengaruh juga jika diterapkan di Sekolah Dasar kelas IV matapelajaran IPA pada tema materi sumber daya alam dengan mendesain kartu indeks berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana dan menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang akan dilakukan penelitian.

Sebagian dari hasil dari para ilmuwan masa lalu, sangat mungkin dianggap bahwa menggunakan sistem pembelajaran GQGA secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa pada topik pekerjaan yang berbeda

sub-topik pekerjaan di sekitarku, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di cara tradisional. Prosedur pembelajaran menawarkan pertanyaan dan mencari solusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh wawasan melalui kerja nyata dan latihan penampilan dalam korespondensi yang menekankan pada kemampuan membuat pertanyaan, siswa juga dinamis, berbakat, dan mampu untuk mampu menyampaikan konsekuensi dari percakapan pertemuan mereka (Mairina and Amini 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, diyakini bahwa penggunaan prosedur pembelajaran memberi inkuiri dan menemukan solusi serta mempengaruhi hasil belajar siswa juga dapat membuat siswa berperan dalam pengalaman pendidikan.

Adapun keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu saat diterapkannya strategi pembelajaran *giving question and getting question* ketika pada tahapan kartu indeks dibagikan untuk menulis pertanyaan dan jawaban siswa masih adanya siswa yang menulis pertanyaan diluar dari materi pembelajaran dan ketika menjawab pertanyaan masih terkesan pembahasan yang terlalu lebar sehingga waktu yang dibutuhkan kurang efisien. Namun hal tersebut wajar dan sering kali ditemui karena pada usia SD merupakan fase dimana dunia mereka adalah dunia bermain dan belum terlalu fokus serta runtut dalam memberikan ataupun menjawab sebuah pertanyaan sehingga saat diberikan sebuah kartu indeks mereka sangat antusias sehingga kurang fokus dalam memberi dan menjawab pertanyaan (Suparman, Giri Prawiyogi, and Endah Susanti 2020).

KESIMPULAN

Mengingat efek samping dari eksplorasi dan pemeriksaan informasi, peneliti dapat berasumsi bahwa: Pemanfaatan prosedur pembelajaran tanya jawab berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada sub pokok bahasan pekerjaan disekitarku di MIN 26 Aceh Besar kelas IVa. Hal ini terlihat dari nilai normal *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan menerapkan prosedur pembelajaran tanya jawab untuk kelas perlakuan atau kelas uji coba yaitu 77,23 dan kelas perlakuan atau kelas kontrol sebesar 66,5. Setelah pengujian spekulasi diperoleh $t_{hitung} = 2,251$ dan $t_{tabel} = 1,695$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,251 > 1,695$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karna adanya bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas 4 dan siswa-siswi kelas IV MIN 26 Aceh Besar, yang telah mendukung, membantu, memberikan kritik dan saran-saran guna membangun dan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Hani Subakti, and Febriyanti Sigalingging. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(3): 253–62. <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/71> (June 16, 2022).
- Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayu Ketut Resi Asmini, Ida. 2020. "Penggunaan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." *Journal of Education Action Research* 4(2): 219–25. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/25004> (June 16, 2022).
- Ayuningsih, Ni Putu Meina, and Ketut Gus Oka Ciptahadi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving question and getting answer* Terhadap Kecerdasan Logis Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11(1): 134–42. <https://www.neliti.com/publications/317673/> (June 16, 2022).
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. 01 ed. Jakarta Selatan: Al- Mawardi Prima.

- 8004 *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar – Siti Fatonah, Dibrina Raseuki Ginting*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3624>
- Hapsari, Emiliana Ety, Muhammad Syarif Sumantri, and I Made Astra. 2019. “Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(3): 850–60. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/171> (June 13, 2022).
- Khaltsum, Ummu, and Muh Irwinto Imran. 2019. “Keefektifan Strategi Giving, Question, and Getting Answer Terhadap Karakter Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV Madrasah Iptidayah Al Abrar Makassar.” *Phinisi Integration Review* 2(1): 032–038. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/8026> (June 13, 2022).
- Kurino, Dwi Yeni. 2018. “Model *Giving question and getting answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar - Neliti.” *Jurnal Didactical Mathematics* 1(1): 34–39. <https://www.neliti.com/id/publications/301048/model-giving-question-and-getting-answer-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa#cite> (June 13, 2022).
- Mairina, Vivi, and Risda Amini. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kuantum Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2): 784–88. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/766> (June 13, 2022).
- Muharani, Tiara, Sukmawati Endang, and Uliyanti. 2015. “Pengaruh *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4(7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10789> (June 13, 2022).
- Nengsi, Sri, and Risky Oktaria. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (*Giving question and getting answer*) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2(2): 111–21. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/Bioedusains/article/view/959> (June 16, 2022).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noviyanti, Khairiyah. 2016. “Pengaruh Penerapan Strategi *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV MIN Aremantai.” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Prabawati, I Gst. Ayu Kiki Indrayani, and Made Sumantri. 2018. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving question and getting answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 6(2): 112–19.
- Rahardja, Umar Tirta, and S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefuddin, Ahmad. 2019. *Penelitian Eksperimen Dalam Psikologi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Tarpan, Anggy Giri Prawiyogi, and Reni Endah Susanti. 2020. “Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(2): 250–56. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/332> (June 13, 2022).
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Questions and Getting Answers* pada Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1(2): 57–63. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/12623> (June 16, 2022).
- Wajdi, Muhammad. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Biologi.” *Saintifik* 7(2): 118–25. <https://jurnal.unsulbar.ac.id/index.php/saintifik/article/view/325> (June 13, 2022).
- Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. 2018. “Penerapan Metode *Giving question and getting answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(2): 197.